

**PENINGKATAN KEMAMPUAN VOCABULARY SISWA DENGAN
MENGUNAKAN CROSSWORD PUZZLE PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INGGRIS KELAS IV SD NEGERI 2 KARANGLO
POLANHARJO KLATEN TAHUN AJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar



Oleh:

Evita Korniasari

A510100037

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Il. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Suwarno, SH, M.Pd.

NIK : 195

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : EVITA KORNIASARI

NIM : A 510 100037

Program Studi : PGSD

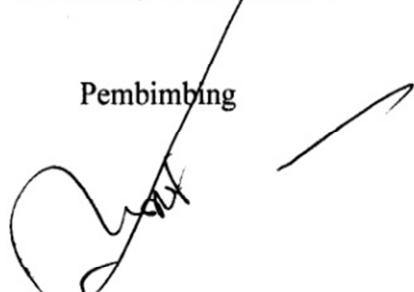
Judul Skripsi : **PENINGKATAN KEMAMPUAN VOCABULARY SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN CROSSWORD PUZZLE PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS IV SD NEGERI 2 KARANGLO
POLANHARJO KLATEN TAHUN AJARAN 2013/2014**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 08 Maret 2014

Pembimbing


Drs. Suwarno, SH, M.Pd.

NIK : 195

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN *VOCABULARY* SISWA DENGAN MENGUNAKAN *CROSSWORD PUZZLE* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS IV SD NEGERI 2 KARANGLO POLANHARJO KLATEN TAHUN AJARAN 2013/2014

Evita Korniasari, A510 100037, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2014. 110 Halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *vocabulary* siswa dengan menggunakan *crossword puzzle* pada mata pelajaran bahasa inggris pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Karanglo tahun ajaran 2013/2014. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Karanglo Polanharjo Klaten yang berjumlah 12 siswa dan obyek penelitian adalah kemampuan *vocabulary* dan *crossword puzzle*. Sumber data yang digunakan adalah informasi dari narasumber yaitu guru, siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif yang terdiri dari tiga buah komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *crossword puzzle* dapat meningkatkan kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris siswa kelas IV SD Negeri 2 Karanglo tahun ajaran 2013/2014, peningkatan *vocabulary* yang dilihat dari siklus I antara lain, pengejaan (*spelling*) *vocabulary* 52,77%, mengartikan (*meaning*) *vocabulary* 70,83%, dan pelafalan (*pronouncation*) *vocabulary* 44,44%, pada siklus II pengejaan (*spelling*) *vocabulary* 73,61%, mengartikan (*meaning*) *vocabulary* 79,16%, dan pelafalan (*pronouncation*) *vocabulary* 73,60%, peningkatan *vocabulary* siswa juga berdampak dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu : dari 12 siswa prosentase ketuntasan pada pra siklus 25%, siklus I 41,66% dan siklus II meningkat menjadi 83,33% .

Kata kunci: Vocabulary, Crossword Puzzle atau TTS (Teka Teki Silang)

A. Pendahuluan

Mengingat pentingnya bahasa Inggris di dunia pendidikan, maka dari Pemerintah Indonesia mengeluarkan: Undang –Undang Sisdiknas (2003:15)”Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik. Itulah salah satu alasan terpenting mengapa kita harus mempelajari bahasa Inggris di sekolah. Maka dari itu menyadari akan pentingnya bahasa Inggris di masa depan, maka pembelajaran bahasa Inggris harus diberikan dan diterapkan sedini mungkin di sekolah – sekolah. Maka dalam kurikulum 2004 bahasa Inggris dinyatakan termasuk di dalam muatan lokal yang tercantum dalam :

“Sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya pengajaran muatan lokal Bahasa Inggris sekolah Dasar, Pada tahun anggaran 2005 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah telah menyusun kurikulum Muatan lokal Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar untuk kelas I s.d kelas VI” (Kurikulum Tahun 2004 Mata pelajaran Bahasa Inggris untuk SD/MI Provinsi Jawa Tengah 2004)

Pada pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sudah tersusun pengelompokan materi yang sudah sistematis bagi siswa-siswa. Namun kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan *vocabulary* (kosa kata). Padahal ada beberapa komponen yang harus dikuasai dalam bahasa Inggris yaitu *grammar*, *vocabulary*, dan *pronunciation* Suyanto (2008:43). Untuk dapat dimengerti dan diterima sebagai siswa yang belajar bahasa Inggris, ketiga komponen itu harus dipelajari dengan benar. Untuk siswa tingkat sekolah dasar atau SD yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang tidak digunakan di masyarakat, pengajaran ketiga komponen bahasa ini perlu dikemas secara terpadu dan cermat. Namun kendala utama yang terjadi di sekolah adalah kurangnya kemampuan siswa dalam *vocabulary* (kosa kata), sehingga menyebabkan nilai tiap aspek dalam berbahasa Inggris antara lain : *writing* (menulis), *listening*

(mendengarkan), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca) belum memenuhi target KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh sekolah.

Di SD 2 Karanglo kecamatan Polanharjo kabupaten Klaten, siswa hanya menguasai sedikit *vocabulary* (kosa kata) bahasa inggris. Maka dilihat dari indikasi sedikitnya penguasaan *vocabulary* bahasa inggris sudah jelas bahwa empat aspek berbahasa inggris belum tercapai. Semua itu terbukti dengan masih rendahnya nilai siswa dari KKM yang ditetapkan. Dari kurangnya *vocabulary* yang dikuasai siswa banyak sekali hal yang diindikasikan antara lain, siswa yang kesulitan dalam pembelajaran, kurangnya komunikasi antar guru, dan minimnya penggunaan bahasa inggris dalam kehidupan sehari hari atau bahasa inggris masih awam untuk digunakan.

Minimnya kemampuan anak dalam *vocabulary* membuat pembelajaran bahasa inggris sedikit terhambat, hampir semua kelas mengalami hal yang sama dalam lemahnya penguasaan *vocabulary*. Namun utamanya terdapat di kelas IV, penguasaan kosa katanya lebih rendah dari pada yang lainnya. Dalam penguasaan kosa kata dalam setiap tema guru menetapkan standar minimal sepuluh kosa kata yang dikuasai. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang tidak menguasai sepuluh kosa kata tersebut. Sebagian besar kesulitan didalam pelafalan dan penulisannya.

Permasalahn di atas diasumsikan banyak sekali faktor antara lain, kurangnya sebuah media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa inggris. Karena menurut Sadiman (2003:6) mendefinisikan media adalah suatu alat perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan yang bertujuan untuk mempermudah komunikasi. Salah satunya dalam pembelajaran bahasa inggris baik sekali jika menggunakan sebuah media dalam penyampaian materi pembelajaran baik berupa media visual ataupun media audio visual. Salah satu cara untuk membuat kelas lebih menarik adalah dengan penggunaan alat bantu mengajar atau sebuah

media ketika guru mengajar yang dapat meningkatkan antusias siswa terhadap pembelajaran. Pada umumnya dengan adanya sebuah media pembelajaran atau alat peraga anak-anak dengan mudah belajar terutama tentang *vocabulary* (kosakata) yang baru.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas mengenai “peningkatan kemampuan *vocabulary* siswa dengan menggunakan *crossword puzzle* pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV SD N 2 Karanglo tahun ajaran 2013/2014.” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris dengan menggunakan *crossword puzzle* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Karanglo Polanharjo Klaten tahun ajaran 2012/2013.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Karanglo Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan *vocabulary* bahasa Inggris siswa dengan menggunakan *crossword puzzle*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD N 2 Karanglo. Sedangkan obyek penelitian adalah penggunaan *crossword puzzle* untuk meningkatkan *vocabulary* bahasa Inggris siswa. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan November 2013 sampai Februari 2014.

Jenis penelitian ini termasuk sebuah Penelitian Tindakan Kelas atau sering disebut dengan (PTK). Prosedur penelitian adalah sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir. Penelitian ini merupakan sebuah proses pengkajian sistem sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto (2010:131) yang menyatakan bahwa “Prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut (1) perencanaan (*planning*); (2) penerapan tindakan (*action*); (3) mengobservasi (*observation*); dan (4) melakukan refleksi (*reflecting*)”. Menurut Arikunto, Suharsimi (2010:118), “Data adalah fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Informasi adalah hasil pengolahan yang dipakai untuk suatu keperluan”. Pada

prinsipnya jenis data ada dua macam antara lain data kualitatif dapat diartikan sebagai data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, narasi, kalimat dan gambar yang berupa (motivasi, kreativitas belajar siswa, aktivitas, pandangan atau sikap dll), dan data kuantitatif dapat dijelaskan sebagai data yang hadir dalam bentuk angka seperti (presentase keberhasilan siswa, mencari nilai rerata dll). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif yaitu tentang meningkatkan kemampuan vocabulary bahasa inggris siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : (1) Observasi, menurut Margono dalam Rubino Rubiyanto (2009:68) mendefinisikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada subjek penelitian. Jadi observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan mengamati langsung mengenai keadaan yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif yaitu peneliti berpartisipasi dalam kehidupan orang-orang yang diamati. Observasi ini dijadikan sebuah sampel untuk mendapatkan sebuah gambaran langsung proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga diperoleh data observasi yang diperoleh secara langsung dengan jalan melihat dan mengamati kegiatan siswa. (2) Wawancara, menurut Riduan (2010:102) menyatakan wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi bertujuan mengetahui responden secara lebih mendalam. Wawancara bisa dilakukan dengan terstruktur, bisa dilakukan dengan bertatap muka langsung atau lewat alat komunikasi yang semakin canggih. Dalam penelitian ini peneliti melakukan Wawancara langsung bertatap muka dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris dan siswa kelas IV SD N 2 Karanglo. (3) Tes, menurut Riduan (2010:105) tes adalah serentetan pernyataan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, tes diberikan di setiap akhir pertemuan. Pemberian tes bertujuan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa

terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Tes yang diberikan adalah tes tertulis. (4) Dokumentasi, menurut Riduan (2010:105) mendefinisikan dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Serta nilai hasil tes peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan *crossword puzzle*.

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis model deskriptif komparatif. Suwandi (2009:70) menjelaskan bahwa teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni membandingkan antarsiklus. Peneliti membandingkan hasil nilai sebelum penelitian dengan hasil pada akhir setiap siklus. Misalnya : membandingkan rata-rata nilai peningkatan kosa kata (*vocabulary*) siswa sebelum tindakan, setelah siklus I, setelah siklus II. Dalam pelaksanaan teknik analisis deskriptif komparatif peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. (1) Pengolahan Data yaitu Data yang diolah merupakan data yang diambil dengan menggunakan teknik tertulis. (2) Penyajian Data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan. penyajian data dilengkapi dengan grafik, tabel, diagram jika diperlukan. (3) Analisis Data Menurut Suwandi (2009:70) mengatakan bahwa, “Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir tiap siklus”. Dengan membandingkan hasil data tersebut, maka peneliti dapat membandingkan dengan indikator yang dibuat. (4) Menyimpulkan data, Peneliti Menarik kesimpulan dari semua data yang telah disajikan didalam laporan, yang merupakan jawaban dari hipotesis penelitian. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan *vocabulary* (kosa kata) bahasa inggris siswa kelas IV SD N 2 Karanglo Polanharjo Klaten tahun ajaran 2013/2014.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke sekolah untuk mengetahui kemampuan *vocabulary* siswa dengan melihat nilai hasil pembelajaran, yang diperoleh adalah dari 12 siswa kelas IV SD N 2 Karanglo, hanya ada 3 (25%) siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, 9 (75%) siswa lainnya masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Dari nilai yang masih dibawah KKM sudah jelas bahwa *vocabulary* siswa masih rendah maka dari itu peneliti menerapkan sebuah media *crossword puzzle* untuk meningkatkan kemampuan *vocabulary* siswa.

Dalam meningkatkan kemampuan *vocabulary*, ada beberapa faktor antara lain Menurut Thronbury dalam Dzulkarnain (2012:32) mengatakan bahwa faktor penguasaan kosa kata (*vocabulary*) berasal dari ejaan (*spelling*), arti atau makna (*meaning*) dan pelafalan atau pengucapan (*pronouncation*). Yang menjadi sebuah indikator pencapaian atau penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II melalui penerapan *crossword puzzle* yang dilaksanakan di SD N 2 Karanglo dapat meningkatkan kemampuan *vocabulary* siswa. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan kemampuan *vocabulary* dan hasil belajar siswa. Siklus I ini dilaksanakan 2 kali pertemuan. Rata rata dalam siklus I ini antara pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke – 1 , Prosentase aktivitas siswa dalam mengeja (*spelling*) *vocabulary* mencapai 50 %, prosentase aktivitas siswa dalam mengartikan (*meaning*) *vocabulary* mencapai 69,44%, prosentase aktivitas siswa dalam pelafalan atau pengucapan (*pronouncation*) *vocabulary* mencapai 41,66 %. Sedangkan pada siklus I pertemuan ke – 2 prosentase aktivitas belajar siswa dalam mengeja (*spelling*) *vocabulary* mencapai 55,55%, prosentase aktivitas belajar siswa dalam mengartikan (*meaning*) *vocabulary* mencapai 72,22%, dan prosentase aktivitas belajar siswa dalam pelafalan atau pengucapan

(*pronouncation*) *vocabulary* mencapai 47,22 %. Maka dari itu jika dirata – rata perolehan prosentase pada masing – masing indikator aktivitas belajar pada siklus I ini, maka dapat diperoleh prosentase aktivitas mengeja (*spelling*) *vocabulary* mencapai 52,77%, mengartikan (*meaning*) *vocabulary* mencapai 70,83%, sedangkan pelafalan atau pengucapan (*pronouncation*) *vocabulary* mencapai 48,61%. Setelah penerapan crossword puzzle pada siklus I ini juga berdampak pada hasil belajar yang meningkat . Terdapat 12 siswa yang mengikutipembelajaran bahasa Inggris siklus 1 pada pertemuan 1 dan 2 ini diperoleh sebanyak 5 siswa (41,66%) yang nilainya melebihi nilai KKM, sedangkan 7 siswa (58,33%) lainnya nilainya belum mencapai dengan KKM, atau bisa jadi dikatakan belum Tuntas atau tidak tuntas dalam belajar. siklus II ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada siklus II ini pertemuan ke – 1, prosentase aktivitas belajar siswa dalam mengeja (*spelling*) *vocabulary* mencapai 72,22%, prosentase altivitas belajar siswa dalam mengartikan (*meaning*) *vocabulary* mencapai 75%, prosentase aktivitas belajar siswa dalam pelafalan atau pengucapan (*pronouncation*) *vocabulary* mencapai 69,44%. Sedangkan pada siklus II pertemuan ke – 2 prosentase aktivitas belajar siswa dalam pengejaan (*spelling*) *vocabulary* mencapai 72,22%, prosentase aktivitas belajar siswa dalam mengartikan (*menaning*) *vocabulary* mencapai 83,33%, prosentase aktivitas belajar siswa dalam pelafalan atau pengucapan (*pronouncation*) *vocabulary* mencapai 77,77%. Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan sudah mencapai indikator yang ditetapkan pada masing – masing indikator $\geq 70\%$, maka dari itu peneliti dikatakan berhasil dan menyudahi penelitian tindakan kelas ini pada siklus II. Dari 12 siswa yang mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris siklus II pada pertemuan 1 dan 2 ini diperoleh sebanyak 10 siswa (83,33%) yang nilainya melebihi nilai KKM atau bisa jadi dikatakan tuntas, sedangkan 2 siswa (16,66%) nilainya masih dibawah KKM, atau dikatakan belum Tuntas atau tidak tuntas.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Karanglo dalam dua siklus yang berkelanjutan secara singkat maka dapat disimpulkan bahwa. Implementasi Media *Crossword Puzzle* untuk meningkatkan kemampuan vocabulary dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SD N 2 Karanglo, yaitu : pada siklus I kemampuan *vocabulary* siswa yang mempunyai kemampuan tinggi adalah , 4 siswa atau 33,33 % yang mempunyai kemampuan *vocabulary* tinggi, sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan sedang terdapat 7 siswa atau 58,33 %, dan siswa yang mempunyai kemampuan rendah hanya 1 siswa atau 8,33 %. Sedangkan pada siklus II ini mengalami peningkatan atau kemajuan yaitu ada 6 siswa (50%) yang mempunyai kemampuan *vocabulary* tinggi, siswa yang mempunyai kemampuan sedang ada 6 siswa (50%), sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan rendah dalam siklus ke II ini sudah tidak ada siswa yang mendapatkan kemampuan *vocabulary* yang rendah atau 0 siswa (0%). Dari peningkatan kemampuan *vocabulary* siswa, juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris antara lain dari 12 siswa prosentase pra siklus 25%, siklus I 41,66% dan siklus II meningkat menjadi 83,33% siswa yang nilainya ≥ 64 .

E. Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dzulkarnain, Muh Iskandar. 2012. *IMPROVING STUDENTS' VOCABULARY MASTERY USING CROSSWORD PUZZLES An Action Research at the Fifth Grade Students of SD Negeri 2 Ngerangan in the Academic Year 2011/2012*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Kasihani, K.E, Suyanto. 2008. *English For Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.

Riduan. 2010. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Rubiyanto. Rubino. 2009. *Metode Prnelitian Pendidikan*. Surakarta: PGSD FKIP UMS

Sadiman, dkk. 2003. *Media Pendidikan: Pengertian dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suwadni, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Tulisa Ilmiah*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS

Undang – Undang Sisdiknas 2003. Solo: CV Kharisma.